

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Metode penelitian ini mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian serta memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.

Sugiono (2013, hlm. 15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek alamiah yang dimaksud Sugiono adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki, dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Selama melakukan penelitian mengenai pola komunikasi tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal, peneliti sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun manipulasi proses pengambilan data penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi antara orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal dalam komunikasi sehari-hari dalam lingkungan keluarga.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Hal tersebut berarti bertujuan untuk menjelaskan pola komunikasi yang terjadi di tengah-tengah keluarga dari orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal secara akurat.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian di lapangan. Persiapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian tentang pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.
- b. Memilih fokus penelitian seputar pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak, perkembangan bahasa anak, kendala yang dialami, dan upaya yang dilakukan orang tua dan anak dalam mengatasi kendala yang dihadapi.
- c. Mengurus perizinan pelaksanaan penelitian sesuai dengan aturan yang berlaku.
- d. Memilih partisipan penelitian yang merupakan bagian dari Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatun).
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa instrumen penelitian pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian yaitu tentang pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.
- b. Menemui partisipan penelitian tentang pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal dan menjelaskan maksud dari penelitian tersebut.
- c. Melakukan pengumpulan data di lapangan baik dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

a. Mereduksi Data yang Telah Dikumpulkan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, peabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam proses ini data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan, difokuskan sesuai dengan apa yang ingin diungkap, sehingga lebih mudah dipahami.

b. Penyajian Data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi tadi kemudian disusun sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pola komunikasi yang terjadi antara orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi dari Data yang Disajikan.

Melihat dari data yang telah disajikan secara sistematis dan tersusun, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fokus masalah dalam penelitian mengenai pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan berbagai informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga dimana rekomendasi didapat dari sekolah dimana salah satu orang tua tunarungu pernah menempuh pendidikan sebelumnya. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kedua orang tua adalah penyandang tunarungu dan memiliki dua orang anak dengan pendengaran normal. Kedua orang tua telah menjalani pendidikan di sekolah luar biasa hingga jenjang menengah atas. Adapun anggota keluarga yang menjadi subyek penelitian tersebut adalah :

a. Ayah penyandang tunarungu

Nama (Inisial) : HS
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 06 Mei 1969
 Agama : Kristen
 Pekerjaan : Buruh
 Pendidikan Terakhir : SLB B
 Alamat : Jl. Flamboyan, Cimahi

Bapak HS mengalami ketunarunguan sejak lahir dan telah menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa khusus tunarungu. Meskipun demikian bapak HS mampu menggunakan komunikasi total dalam berkomunikasi sehari-hari, yaitu bahasa ujaran dan isyarat. Kondisi ketunarunguan Bapak HS yang berat mengakibatkan kurang jelasnya pengucapan bapak HS dibandingkan dengan ibu MT sehingga bapak HS masih sangat bergantung pada bahasa isyarat meskipun sudah terbiasa berbahasa ujaran.

b. Ibu penyandang tunarungu

Nama (Inisial) : MT
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 17 Januari 1970

Agama : Kristen
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Pendidikan Terakhir : SLB B
 Alamat : Jl. Flamboyan, Cimahi

Ibu MT lahir dalam keadaan normal, namun di usia satu tahun, ibu MT mengalami sakit demam tinggi yang pada akhirnya mengakibatkan ketunarunguan pada ibu MT. Orang tua ibu MT memberikan kursus bicara ujaran dan membaca ujaran sejak ibu MT kecil, sehingga walaupun ibu MT menempuh pendidikan di sekolah luar biasa khusus tunarungu, yang sebagian besar percakapannya menggunakan bahasa isyarat, ibu MT tetap mampu menggunakan bahasa ujaran di masyarakat pada umumnya.

c. Identitas Anak

Nama (Inisial) : MS
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 14 Maret 2003
 Agama : Kristen
 Kelas : 6 SD
 Sekolah : SD Mandiri
 Alamat Rumah : Jl. Flamboyan, Cimahi.

Nama (Inisial) : LS
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 20 April 2004
 Agama : Kristen
 Kelas : 5 SD
 Sekolah : SD Mandiri
 Alamat Rumah : Jl. Flamboyan, Cimahi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat kediaman subjek penelitian. Dimana kedua orang tua yang menjadi subjek penelitian bertempat tinggal di Cimahi, Bandung. Peneliti akan mengunjungi kediaman keluarga tersebut secara berkala untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi.

C. Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang sistematis guna mengumpulkan data penelitian. Penelitian tentang pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiono (2009, hlm. 306), “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong 1994, hlm. 12) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selengkapnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Itulah sebabnya dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data utama dalam pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal yang berupa kata-kata dan tindakan yang diamati peneliti.

Menurut Patton (dalam Nasution, 2003, hlm. 106) data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis :

- a. Hasil pengamatan : uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
- b. Hasil pembicaraan : kutipan langsung tentang orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.
- c. Bahan tertulis : petikan atau keseluruhan dokumen, surat menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.

Data kualitatif tersebut dikumpulkan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan guna mengamati situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang terjadi di tengah-tengah keluarga orang tua tunarungu dengan anak yang memiliki pendengaran normal yang menjadi subyek penelitian sehingga data hasil pengamatan dapat terkumpul. Selain wawancara

juga dilakukan kepada setiap anggota keluarga tersebut untuk mendapatkan kutipan langsung mengenai pengalaman, sikap dan pemikiran mereka berkaitan dengan pola komunikasi orang tua tunarungu dan anaknya yang memiliki pendengaran normal. Dengan demikian data hasil pembicaraan juga dapat dikumpulkan untuk menunjang hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dari hasil belajar bahasa Indonesia anak di sekolah, untuk memperkuat data penelitian mengenai kemampuan bahasa anak.

Data kualitatif tersebut peneliti kumpulkan untuk mengungkapkan pola komunikasi yang terjadi diantara orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal sebagai sumber data utama dalam penelitian kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diamati. Menurut Gulo (2003, hlm. 116) ‘observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian’. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung mengenai pola, kendala, dan upaya komunikasi yang terjadi antara orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal serta perkembangan bahasa anak tersebut. Melalui observasi diharapkan informasi yang terkumpul lebih lengkap dan dapat digunakan untuk membandingkan data yang berasal dari hasil wawancara partisipan dengan keadaan di lapangan berdasarkan hasil observasi, sehingga data yang terkumpul lebih akurat.

b. Wawancara

Moleong (2007, hlm. 186) mendefinisikan wawancara sebagai “percakapan dengan maksud tertentu”. Sementara itu menurut Herdiyansyah (3013, hlm. 31) wawancara adalah “... sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.” Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan yang terjadi oleh dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah yang dilakukan dengan maksud tertentu.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi guna mengungkap pola komunikasi yang terjadi di antara orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal. Untuk mengungkap hal tersebut maka dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada:

- 1) Seorang ayah yang menyandang tunarungu dan memiliki anak dengan pendengaran normal.
- 2) Seorang ibu yang menyandang tunarungu dan memiliki anak dengan pendengaran normal.
- 3) Anak yang memiliki pendengaran normal yang lahir dari orang tua tunarungu.

c. Studi Dokumentasi

Nasution (1996, hlm. 85) menjelaskan bahwa data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bukan bersumber dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Data tersebut dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian serta dapat digunakan sebagai perbandingan dengan data yang diperoleh dari responden.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa hasil belajar bahasa anak di sekolah sebagai informasi yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian dapat lebih memperkuat hasil penelitian mengenai

perkembangan bahasa anak dengan pendengaran normal yang lahir dari orang tua tunarungu.

2. Instrumen Penelitian

Alat-alat bantu untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, *video recorder*, *tape recorder* dan catatan lapangan. Alat-alat bantu tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman penelitian berupa instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Kisi – Kisi Penelitian
Pola Komunikasi Orang Tua Tunarungu Dengan Anaknya Yang Memiliki
Pendengaran Normal

No.	Aspek	Sub Aspek	Teknik pengumpulan Data	Informan
1.	Pola Komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal	Verbal	Wawancara & Observasi	Orang tua tunarungu & Anak
		NonVerbal	Wawancara & Observasi	Orang tua tunarungu & Anak
		Campuran	Wawancara & Observasi	Orang tua tunarungu & Anak
2.	Perkembangan bahasa anak dengan pendengaran normal	Bahasa Reseptif	Wawancara, Observasi, & Studi	Anak & Orang tua.

	yang lahir dari orang tua tunarungu.		Dokumentasi	
		Bahasa Ekspresif	Wawancara, Observasi & Studi Dokumentasi	Anak & Orang tua
3.	Kendala yang dihadapi orang tua tunarungu dan anaknya yang memiliki pendengaran normal dalam berkomunikasi.	Kendala yang dihadapi Orang Tua	Wawancara & Observasi	Orang tua tunarungu
		Kendala yang dihadapi Anak	Wawancara & Observasi	Anak
4.	Upaya yang dilakukan orang tua tunarungu dalam berkomunikasi dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal untuk mengatasi kendala yang dihadapi.	Upaya Orang tua	Wawancara & Observasi	Orang tua tunarungu
		Upaya Anak	Wawancara & Observasi	Anak

D. Analisis Data

Stainback (dalam Sugiono, 2009, hlm. 89) mengemukakan bahwa analisis data adalah :

Proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) adalah ‘upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain’.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2009, hlm. 91) yaitu ‘Aktivitas analisis data secara kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

“Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, peabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.” (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 209). Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dari isi data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan peneliti mengenai pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal akan di reduksi sehingga dapat dipastikan validitasnya.

2. Penyajian Data

Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 209) mengungkapkan bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Bentuk penyajian data dapat berupa narasi, matrik, grafik, jaringan dan bagan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dengan penyajian data, hasil wawancara dan observasi dalam penelitian tentang pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal akan lebih mudah untuk dibaca dan ditarik kesimpulannya.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni validitas data itu sendiri. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan mengenai pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal ini dapat ditarik kesimpulannya dan diverifikasi.